



**GERAKAN PROTES MASYARAKAT SITUBONDO MASA
AKHIR PEMERINTAHAN ABDURRAHMAN WAHID TAHUN
2001**

SKRIPSI

oleh

**ACHMAD ZAINURI
NIM. 070110301037**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**GERAKAN PROTES MASYARAKAT SITUBONDO MASA
AKHIR PEMERINTAHAN ABDURRAHMAN WAHID
TAHUN 2001**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah
satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**ACHMAD ZAINURI
NIM. 070110301037**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**GERAKAN PROTES MASYARAKAT SITUBONDO MASA
AKHIR PEMERINTAHAN ABDURRAHMAN WAHID TAHUN
2001**

SKRIPSI

oleh

ACHMAD ZAINURI

NIM. 070110301037

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan untuk :

1. Ibunda tercinta Sifak Indani dan Ayahanda Irianto yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh keiklasan, serta doa yang tiada henti. Engkau adalah orang yang paling berharga dalam hidupku.
2. Saudaraku, Fibri Maulana yang telah hadir, memberi semangat kepada penulis.
3. Kepada Bapak dan Ibu Guru yang senantiasa mengajariku dengan ketelatenan dan kasih sayang Engkau akan kukenang sepanjang hidupku.
4. Kepada sahabatku Meri Astiono, Jeny Eko, Wargo Silanto, Khoirul Anam, Ahmad Ghufon, Andika, Ishak, Saif, eko candra, Afifi, Anas, Anis, seangkatan dan sejiwa dan teman-teman di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra angkatan 2007 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini telah memberikan masukan dan kesetiaan pertemanan dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan UKM PORSA
6. Almamater tercinta.

MOTTO

“Setiap Hari Lahir Orang-Orang Yang Sukses Dengan Mimpi Mereka”

(Darwis Tere Liye)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Zainuri;

NIM : 070110301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gerakan Protes Masyarakat Situbondo Masa Akhir Pemerintahan Abdurrahman Wahid Tahun 2001” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ada dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Agustus 2014

Yang menyatakan,

Achmad Zainuri

NIM 070110301037

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing,

Sunarlan, SS., M.S1
NIP. 196910112006041001

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata (1) Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 31 Agustus 2014

Ketua,

Sunarlan, SS., M.Si

NIP. 196910112006041001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum

NIP.196012151989021001

Dr. Retno Winarni, M.Hum

NIP. 195906281987022001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed

NIP. 196310151989021001

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang “Gerakan Protes Masyarakat Situbondo Masa Akhir Pemerintahan Abdurrahman Wahid Tahun 2001”.

Skripsi ini adalah hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir masa studinya. Penulis setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan rekan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya menetapkan “Gerakan Protes Masyarakat Situbondo Masa Akhir Pemerintahan Abdurrahman Wahid Tahun 2001” sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. IG. Krisnadi, M. Hum., Ketua Jurusan Sejarah.
3. Sunarlan M.Si., Sekretaris Jurusan Sejarah.
4. Almarhum Drs. Hendro Sumartono Sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Nurhadi Sasmita Dosen Penguji I yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,

6. Dr. Retno Winarni Dosen Penguji II yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan pencerahan dan ilmu.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi, dan menambahkan referensi buku sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 31 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| LEMBAR PENGESAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xiv |
| DAFTAR ISTILAH | xv |
| ABSTRACK | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| RINGKASAN | xviii |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan permasalahan | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 7 |
| 1.4 Ruang Lingkup penelitian | 7 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori | 12 |
| 1.7 Metode penelitian | 14 |
| 1.8 Sistematika Pernulisan | 16 |

| | |
|---|------------|
| BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN | 17 |
| 2.1 Kondisi Demografis Daerah Situbondo | 17 |
| 2.2 Kondisi Sosial Budaya Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Kiai | 22 |
| 2.3 Situasi Sosial Politik Menjelang Pemilu 1999 | 31 |
| 2.4 Abdurrahman Wahid Dalam Pandangan Warga Nahdlyin | 43 |
| | |
| BAB III Mengurai Protes dan Aksi Solidaritas Terhadap Pemakzulan Abdurrahman Wahid | 58 |
| 3.1 Kondisi Sosial Politik Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid | 59 |
| 3.2 Penggalangan Masa | 73 |
| 3.3 Gerakan <i>Tumpas Kelor</i> | 84 |
| | |
| BAB 4. KESIMPULAN | 101 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| | |
| LAMPIRAN | 108 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | halaman |
|--------------|-----------------|----------------|
| Lampiran A | Hasil Wawancara | 96 |
| Lampiran B | Foto-Foto | 104 |
| Lampiran C | Peta | 107 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|---|
| BULOG | : Badan Urusan Logistik |
| BUMN | : Badan Usaha Milik Negara |
| BLBI | : Bantuan Likuiditas Bank Indonesia |
| DPC | : Dewan Pimpinan Cabang |
| DPP | : Dewan Pimpinan Pusat |
| DPAC | : Dewan Pimpinan Anak Cabang |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| FAOBA | : Forum Anti Orde Baru |
| HAM | : Hak Asasi Manusia |
| HAM | : Hak Asasi Manusia |
| KH | : Kiai Haji |
| MPR | : Majelis Permusyawaratan Rakyat |
| NU | : Nahdatul Ulama |
| PKB | : Partai Kebangkitan Bangsa |
| PPP | : Partai Persatuan Pembangunan |
| PKNU | : Partai Kebangkitan Nahdatul Ulama |
| PBNU | : Pengurus Besar Nahdatul Ulama |
| PLN | : Perusahaan Listrik Negara |
| PDAM | : Perusahaan Daerah Air Minum |
| PDI-P | : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan |
| PBB | : Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| RAKERNAS | : Rapat Kerja Nasional |
| RRC | : Republik Rakyat Cina |
| SI | : Sidang Istimewa |
| SARA | : Suku, Ras, Agama, Dan Antar Golongan |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia |
| UUD | : Undang-Undang Dasar |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|------------------|--|
| Fiqih | : Ilmu yang mempelajari tentang Agama Islam |
| Kultural | : Berhubungan dengan kebudayaan atau turun temurun |
| Kiai | : Sebutan bagi alim ulama |
| Khittah | : Garis atau haluan perjuangan |
| Komunisme | : Paham Komunis |
| Nasionalisme | : Kebangsaan, Cinta Tanah Air |
| Nahdhiyin | : Masyarakat Penganut Paham Nahdlatul Ulama' |
| Muktamar | : Kongres Besar |
| Makrifat | : Pengetahuan Tingkat Tinggi |
| Marxisme | : Ajaran Politik Komunisme (Sosialisme) |
| Otoriter | : Pemegang Kekuasaan |
| Ormas | : Organisasi Masyarakat |
| Pondok Pesantren | : Tempat santri untuk mendalami agama Islam |
| Politik | : Pengetahuan mengenai kenegaraan |
| Patriotisme | : Paham Kecintaan Terhadap Tanah Air |
| Reformasi | : Perubahan secara drastis untuk perbaikan |
| Santri | : Orang yang mendalami agama Islam |
| Suluk | : Kegiatan mendekatkan diri kepada Allah SWT |
| Stratifikasi | : Penggolongan |
| Tarekat | : Jalan yang mengacu pada aliran agama Islam |
| Teologi | : Pengetahuan Ketuhanan |
| Tasawuf | : Melatih jiwa dan mendekatkannya kepada Allah SWT |
| Transisi | : Peralihan dari keadaan |
| Tawadhu' | : Tunduk Dan Patuh |
| Tumpas Kelor | : Tumpas Sampai Ke Akar-akarnya |
| Zikir | : Puji pujian kepada Allah yang diucapkan setelah Sholat |

ABSTRACT

This article explain about the fighting between Abdurrahman Wahid and provisional people's consultative assembly andhouse of people's representative make national political season become disorder in east java especially Situbondo. Concerned with the relief fund corruption issue from Sultan Brunai and Bulog donation in Abdurrahman Wahid government periode, Situbondo society did not consent to the issue. So, it can cause to be grown the complaining community as their disappointed to MPR/DPR. In the madurese society lie concept, the Islamic teacher is the part of citizen pride. Underestimating the Islamic teacher is the same as do it to them. That is the major causing of the complaining movement in Situbondo. Protest movement that pointing to physics hardness regularly affect to the life style they fight to. In other hand, Lansberger and Alexandrov tried to connect the protest movement to social changes. The protest movement is a consistency from the previous changes as the is in histories fair. the level where that action has the instrumental characteristic which made to gets the outside goal o it. The disturbance which occur in Situbondo cause the destroying to Muhammadiyah and Golkar building which represented Amien Rais and Akbar Tanjung even felled the tree at the Deandles street.

Keywords :Gusdur, controversy, and underestimating to the islamic teacher

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang Perseteruan antara Abdurrahman wahid dan MPR/DPR membuat suasana perpolitikan nasional menjadi kacau terutama di daerah Jawa Timur khususnya di Situbondo. Terkait dengan adanya isu korupsi dana bantuan dari Sultan Brunai dan dana BULOG pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid membuat masyarakat Situbondo tidak terima dengan isu tersebut. Sehingga terjadilah Gerakan Protes Masyarakat Situbondo sebagai wujud kekecewaan terhadap MPR/DPR. Dalam konsep kehidupan masyarakat yang berkultur Madura kiai merupakan bagian dari harga diri masyarakat. Melecehkan kiai sama dengan melecehkan harga diri mereka. Hal ini yang menjadi pemicu utama bagi munculnya gerakan protes masyarakat Situbondo. Gerakan Protes yang menjurus ke arah kekerasan fisik sering berpengaruh pada pola kehidupan yang mereka perjuangkan. Tingkat dimana aksi tersebut bersifat instrumental dirancang untuk mencapai sasaran di luar aksi itu sendiri. Kerusakan yang terjadi di situbondo mengakibatkan pengrusakan terhadap gedung-Muhammadiyah dan partai Golkar yang merepresentasikan Amien Rais dan Akbar Tanjung serta penebangan pohon di sepanjang jalan Deandles.

Kata kunci : Gusdur, kontroversi dan pelecehan terhadap kiai.

RINGKASAN

Perseteruan Abdurrahman Wahid dengan Akbar Tanjung dan Amien Rais DPR/MPR yang dimulai dengan kebijakan-kebijakan Abdurrahman Wahid yang dinilai sangat kontroversial dan dilanjutkan dengan tuduhan adanya kasus dugaan korupsi yang melibatkan Abdurrahman Wahid dianggap masyarakat Situbondo sebagai bentuk pelecehan terhadap simbol kepemimpinan yang mereka hormati. Abdurrahman Wahid bagi pandangan masyarakat Situbondo tidak saja dianggap sebagai presiden, tetapi juga sebagai kiai yang menjadi panutannya. Hal ini ditambah lagi dengan upaya pendongkelan Abdurrahman Wahid dari kursi kepresidenan melalui keputusan Sidang Istimewa yang diprakarsai ketua DPR/MPR Akbar Tanjung/Amien Rais secara tidak langsung dianggap masyarakat Situbondo sebagai bentuk pelecehan terhadap simbol kekiiaan yang mereka hormati. Berdasarkan hal tersebut ada korelasi antara perseteruan Abdurrahman Wahid melawan DPR/MPR dengan gerakan protes masyarakat Situbondo, di mana masyarakat memaknai gerakan mereka sebagai bentuk pembelaan akan harga diri mereka atas pelecehan terhadap guru (kiai) yang menjadi panutannya.

Berdasarkan atas konsep pembelaan terhadap harga diri ini masyarakat bergerak menunjukkan kekecewaan terhadap orang-orang yang dianggap sebagai pemicu pelecehan. Oleh karena orang-orang yang dianggap pemicu pelecehan simbol kepemimpinan mereka jauh dari jangkauan mereka, maka masyarakat mengalihkan sasaran kekecewaanya terhadap lembaga atau sarana dan prasarana yang dianggap sebagai representasi dari Akbar Tanjung dan Amien Rais. Gerakan protes masyarakat Situbondo ini dimulai dengan penggalangan massa dan mengirimnya ke Surabaya untuk berpartisipasi dalam menuntut pembubaran panitia khusus *Bulogate* dan *Bruneigate* yang dinilai melecehkan kekiain Abdurrahman Wahid. Demonstrasi ini berlangsung hingga terjadi insiden pembakaran gedung DPC Golkar di Surabaya oleh massa demonstran. Pasca terjadinya insiden pembakaran gedung DPC Golkar suhu politik di pusat semakin memuncak dan pihak Golkar yang diwakili ketua DPR Akbar Tanjung menuntut

Abdurrahman Wahid untuk bertanggung jawab. Perseteruan semakin melebar hingga muncul memorandum I dan II. Hal ini semakin memperkuat kejengkelan massa di Situbondo atas arogansi ketua DPR Akbar Tanjung. Hal ini kemudian memicu gerakan “*Tumpas Kelor*” yaitu menumpas habis partai Golkar yang dianggap sebagai representasi dari Akbar Tanjung. Gerakan ini kemudian menyebar ke wilayah-wilayah lain di Jawa Timur.

Kejengkelan masyarakat Situbondo semakin memuncak ketika mendengar *issue* adanya Sidang Istimewa yang mengarah pada penurunan Abdurrahman Wahid dari kursi kepresidenan. Mereka menilai SI sebagai bentuk pengkhianatan ketua MPR, Amien Rais terhadap janji yang diberikan kepada Kiai Faqih. Massa kembali bergejolak dengan semakin santernya *issue* SI yang ingin mendongkel Abdurrahman Wahid dari kursi kepresidenan. Masyarakat akhirnya berkumpul di Ponpes Salafiah Safiiah dan menggelar tanda tangan di atas kain sepanjang sebagai bentuk penolakan adanya SI dan dipajang di pinggir jalan raya Pantai Utara. Tidak puas dengan itu massa kemudian menumpahkan kejengkelannya dengan memotong pohon-pohon di pinggir jalan dan memutuskan jalur yang menghubungkan Surabaya-Banyuwangi. Akibatnya jalur darat pantai utara terputus dengan daerah-daerah lain selama berhari-hari, sehingga perekonomian di daerah sekitar jalur pantai utara mengalami kelumpuhan. Sebagai bentuk kejengkelannya massa menghancurkan gedung-gedung dan institusi milik Muhammadiyah yang menjadi representasi Amien Rais. Situbondo merupakan salah satu wilayah yang menjadi daerah kantong kaum *nahdhiyin*. Kultur Madura menjadi bagian dari kehidupan masyarakat ini. Kepercayaan masyarakat terhadap kiai merupakan salah satu karakteristik dalam masyarakat Situbondo dan hal ini menjadi penentu bagi berakhirnya gerakan protes yang dilakukan oleh masyarakat.

